

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang sedang dia baca, yang dia lihat, yang dia alami atau yang sedang dia rasakan.

Menurut Carin dan Sund pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah siswa terima. Siswa yang telah memahami materi ia akan mampu memberikan interpretasi atau pmenafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitar dan mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Pemahaman bukan sekedar mengetahui saja yang hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah di pelajari melainkan siswa benar-benar

paham dengan materi dan mampu menggambarkan atau menjelaskan materi dengan luas menggunakan bahasanya sendiri.

Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami siswa akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya gambaran saja. Siswa mempunyai kemampuan untuk memahami sebuah materi yang berbeda-beda karena ia mempunyai kemampuan sendiri untuk memahami suatu hal sehingga pemahaman tersebut bersifat bertahap.

7

⁷ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd., *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana: 2013), 6

2. Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :

8

- a. Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari satu bahasa ilmiah ke bahasa yang lain, mengartikan konsep, simbol dan lain sebagainya. Misalnya dalam pembelajaran fikih siswa mampu
- b. Pemahaman tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. Pada pemahaman tingkat ini, diharapkan seseorang dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Salah satu tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya dengan menjelaskan susunan kalimatnya sendiri yaitu sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24

dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

3. Indikator Pemahaman

Siswa dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang diinginkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki berdasarkan kategori proses kognitif yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif⁹

Kategori Proses Kognitif		Contoh
2.1	Mengartikan	contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri tentang shalat id
2.2	Memberikan Contoh	contoh, memberikan contoh macam-macam shalat id
2.3	Mengkalsifikasikan	contoh, mengamati atau menggambarkan shalat id
2.4	Menyimpulkan	contoh, menulis kesimpulan pendek dari shalat id
2.5	Menduga	contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari shalat id
2.6	Membandingkan	contoh, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
2.7	Menjelaskan	contoh, menjelaskan pengertian shalat id

Kategori indikator pemahaman dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui: (1) mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, (2) membedakan, membandingkan, menginterpretasi data,

⁹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), 117.

mendesripsikan dengan kata-kata sendiri, (3) menjelaskan gagasan pokok, (4) dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.¹⁰ Berdasarkan indikator pemahaman diatas, indikator yang digunakan dalam memahami materi alat pencernaan adalah siswa mengklasifikasikan (*clasisifying*), siswa menjelaskan (*explaining*), dan siswa menyimpulkan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:¹¹

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dalam satu kelas terdapat

¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 169.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm.123-135

perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya yang berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa tersebut. Maka dari itu, seorang guru harus memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan siswanya sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Siswa

Siswa adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Siswa yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

c. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran meliputi model, strategi, metode, dan media yang digunakan pada saat pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Jika hal tersebut dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

d. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan

(evaluasi). Alat-alat evaluasi yang digunakan meliputi: benar-salah (*true-false*) dan pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*.

Pemahaman siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang digunakan guru kepada siswa. Jika siswa mampu mengerjakan atau menjawab materi evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan.

e. Suasana Evaluasi

Selain faktor tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin pada materi ujian yang sedang berlangsung maka mempengaruhi pemahaman berupa jawaban yang diberikan siswa.

B. Materi Shalat Id

1. Pengertian Fikih

Fikih (yang umum dikenal dengan hukum islam) adalah sesuatu yang sangat penting. Menurut bahasa fikih berarti faham atau tahu. Menurut istilah fikih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dalil-dalil *tafsil* (jelas). Menurut ahli usul fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum shara' yang bersifat *far'iyah*

(cabang). Tegasnya menurut usul fikih mengartikan fikih adalah mengetahui hukum dari dalilnya. Sedangkan menurut para ahli fikih (faquha') fikih adalah mengetahui hukum-hukum shara' yang menjadi sifat bagi perpuatan para hamba(mukallaf), yakni: wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.¹²

Menurut Abu Zahrah Fikih adalah mengetahui hukum-hukum syariat yang bersifat praktis (*amaliyah*). Muhammad salam Madkur menjelaskan bahwa pengertian fikih semula mempunyai ruang lingkup yang sama dengan hukum syariat, meliputi hukum akidah, amaliyah dan akhlak. Setelah wilayah Negara Islam yang semakin luas dan semakin banyak pula jumlah pemeluknya dari berbagai bangsa, maka timbullah berbagai masalah yang memerlukan fatwa hukum. Istilah fikih saat itu digunakan untuk cabang ilmu dari ilmu syariat, yaitu ilmu yang membahas hukum syariat tentang praktek keagamaan yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.

Pada masa permulaan islam, orang-orang mampu menggali hukum dari Al-quran dan As-sunnah yangmana itu disebut sebagai *Qurra'*. Ilmu Fikih merupakan bagian dari ilmu syariat. Karena itu, Allah tidak boleh disebut Faqih, sebab tidak ada sesuatu pun yang samar dan di luar jangkauan Ilmu Allah.

¹² Achmad Zuhdi Dh, *Fiqh Moderat*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University, 2007), 6

Dengan demikian, definisi tentang fikih dapat disimpulkan bahwa fikih adalah ilmu tentang hukum syariat yang bersifat praktis dan bagian dari cabang ajaran agama (*amaliyah furu'iyah*) yang didasarkan pada dalil yang terperinci, digali dan ditemukan melalui penalaran.¹³

2. Hal-hal yang Dibahas Dalam Fikih

Hal-hal yang dibahas dalam fikih dapat dibagi menjadi delapan bagian:¹⁴

- a. Bagian I : Sekumpulan hukum yang berkenaan dengan ibadah antara lain taharah, salat, janazah, siyam, zakat, zakat fitrah, haji, jihadi, nadhar, qurban, dhabihah, said (perburuan), aqiqah, makanan dan minuman.
- b. Bagian II : Sekumpulan hukum yang berkenaan dengan kekeluargaan perorangan dan warisan antara lain nikah, khulu', li'an, talaq, ila', zihar, ruju', hajr, wasiyat, mawaris, rada'ah, hadanah, perwalian.
- c. Bagian III : Sekumpulan hukum mengenai mu'amalah madaniyah (hukum-hukum yang dibuat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan, harta dan *tasarruf*) antara lain perjanjian

¹³ Bambang Subandi, M.Ag dkk, *Study Hukum Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013) 39-42

¹⁴ Achmad Zuhdi Dh, *Fiqh Moderat*, 6

berdua laba dalam perniagaan (mudarabah), kitabah, hibah, jual beli, sewa-menyewa, hutang piutang, gadai, jaminan, tanggungan, pemindahan hak dan kewajiban(halawah) dan lain-lain.

- d. Bagian IV : Sekumpulan hukum mengenai benda dan ekonomi yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan kekayaan dengan masyarakat dan negara antara lain baitul al-mal, perbendaharaan negara, sumber-sumber baitul al-mal, macam-macam kekayaan yang dimasukkan ke dalam baitul al-mal dan objek kepentingan penggunaan baitul al-mal.
- e. Bagian V : Sekumpulan hukum mengenai ‘uqubat, yaitu hukum yang disyari’atkan untuk memelihara kehidupan manusia, agama, harta, keturunan, akal dan jiwa, diantaranya adalah qisas, hudud, hukum peminum arak, perampokan, peperangan, pemberontakan, hukum zina, pemberontakan dan lain-lain.
- f. Bagian VI : sekumpulan hukum yang disebut hukum-hukum yang berhubungan dengan peradilan dan pengadilan untuk mewujudkan keadilan dalam masyarakat, antara lain peradilan, hakim, qadi, gugatan, saksi, sumpah, pembuktian dan dakwaan.
- g. Bagian VII : Sekumpulan hukum tata negara ataua hukum-hukum yang mengatur hubungan pemerintahan dengan rakyatnya, antara lain memilih kepala negara, syarat menjadi kepala negara, hak dan kewajiban rakyat, dan hak-hak permusyawaratan.

- h. Bagian VIII : sekumpulan hukum internasional atau hukum-hukum yang mengatur hubungan antara satu negara dengan negara lain, antara negara islam dan negara non islam, baik masa damai maupun masa perang.

Dengan beberapa hal-hal yang dibahas dalam fikih diatas peneliti telah melakukan penelitian pada fikih Bagian I yaitu salat(Sholat Id).

3. Materi Sholat ID

- a. Pengertian Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha

Sholat dua hari raya adalah sholat Idul Fitri yang artinya adalah sholat hari raya yang dilakukan setelah selesai mengerjakan puasa ramadhan setiap tahunnya selama satu bulan penuh pada 1 Syawal. Sholat Idul Adha adalah (hari raya korban) pada tanggal 10 Zulhijjah tiap tahunnya. Hari raya ini dinamakan juga hari raya Haji atau hari raya akbar sebab pada tanggal tersebut beribi-ribu bahkan berpuluh-puluh ribu umat islam yang datang dari segenap penjuru dunia untuk menunaikan ibadah hajinya di kota mekkah.

Waktu untuk sholat id adalah dari terbitnya matahari hingga waktu dhuhur. Untuk menyambut hari kemuliannya tersebut disunnahkan bagi laki-laki dan perempuan, tua muda, besar kecil, pergi ketanah lapang untuk menghadiri sholat hari raya

- 4) Mendengarkan khatib berkhitbah sesudah sholat hari raya.
- 5) Khotbah sholat dua hari raya raya seperti khotbah jumat pula. Pada khotbah yang pertama dibaca sembilan takbir dan pada khotbah yang kedua dibaca tujuh takbir.
- 6) Mandi sebelum pergi sholat hari raya.
- 7) Memca takbir bersama-sama, ketika telah tiba dimasjid ataupun ditanah lapang.
- 8) Memakai pakaian yang bagus.
- 9) Waktu kembali dari tempat sholat hari raya hendaknya tidak melalui jalan yang telah dilewati ketika berangkat ketempat sholat hari raya.
- 10) Membaca takbir dirumah-rumah, jalan-jalan, masjid, langgar, pasar-pasar, mulai dari terbenamnya matahari pada malam hari raya Idul Fitri dan Adha dengan suara yang keras. Pada hari raya Fitri takbir dibaca secara terus-menerus hingga dimulainya sholat Idul Fitri. Namun, pada sholat hari raya Idul Adha takbir itu baik diteruskan hingga sholat asar pada akhir hari Tasyrik(11,12,13 Zulhijjah).

11) Disunnahkan makan terlebih dahulu sebelum sebelum pergi melaksanakan sholat Idul Fitri. Pada hari raya kurban disunnahkan makan sesudah kembali dari sholat.¹⁵

C. Strategi Domino

1. Pengertian Strategi Domino

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁶

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh kompoen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk

¹⁵ Moh. Mahmud Sani, S. Ag, M.M., M.Pd., *Fiqih*, (Surabaya: CV. Mia.), 58-64

¹⁶ Prof. Dr. Suyono, M.Pd dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 20

juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.¹⁷

Strategi Domino adalah sebuah strategi untuk membuat siswa tidak merasa jenuh dalam kelas dengan membuat permainan domino yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Dalam strategi tersebut dibutuhkan penguasaan kosakata atau suasana kelas yang menyenangkan agar siswa tidak merasa kesulitan terhadap materi yang sedang berlangsung dan tidak mengalami kejenuhan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Domino

Sebuah strategi pembelajaran dalam pengajarannya pasti memiliki sebuah kelebihan atau kekurangan dalam penerapannya. Berikut ini kelebihan dari strategi domino :¹⁸

1. Mengajak siswa untuk larut dalam untuk menghafal dan memahami kosakata (materi) tanpa siswa sadari bahwa dia larut dalam sebuah permainan tersebut.
2. Sebuah permainan yang didalamnya berbentuk sebuah persaingan unjuk jawaban, siswa siapapun dilatih untuk sportif dan jujur, jujur untuk tidak mengelabui lawan dengan meminta dari jawaban temannya melainkan jawabannya sendiri.

¹⁷ Junaedi, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 9.

¹⁸ [Hhttp://www.google.co.id/m?q=starategi+domino+untuk+pembelajaran.pdf&oq=strategi=domino+untuk+pembelajaran.pdf&aqs=mobile-gws-lite](http://www.google.co.id/m?q=starategi+domino+untuk+pembelajaran.pdf&oq=strategi=domino+untuk+pembelajaran.pdf&aqs=mobile-gws-lite), diakses 10 November 2016.

3. Siapapun yang memberikan jawabannya akan mendapatkan nilai. Nilai lain dari kegiatan ini adalah nilai kedisiplinan artinya siapa yang mengangkat jarinya terlebih dahulu maka dia yang akan ditunjuk terlebih dahulu untuk menjawabnya. Saling menghargai artinya siswa yang menjawab benar atau salah harus saling menghargai pendapat temannya satu sama lain.

3. Langkah-langkah Strategi Domino

Dalam penerapan strategi identitas korporat ini, dapat melalui beberapa langkah berikut ini :¹⁹

1. Siapkan satu set kartu yang berukuran A6 atau a7, masing-masing dibagi menjadi dua dengan garis seperti kartu domino. Satu sisinya berisi pertanyaan dan sisi lainnya berisi tentang jawaban. Pertanyaan dan jawabannya pada tiap kartu tidak sesuai.
2. Kartu dikocok dan dibagikan pada setia siswa masing-masing satu kartu.
3. Setiap orang dapat mulai membaca pertannyannya. Seseorang di ruangan memiliki jawabannya. Siswa membacakannya dan yang lainnya harus menentukan apakah menurut mereka jawabannya benar atau salah dengan mengangkat ibu jari ke atas bila benar dan mengangkat ibu jari kebawah jika jawaban salah. Jika tidak

¹⁹ Paul Ginnis, *Trik &Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), 115

ada yang menawarkan jawaban, guru menanyakan siapa yang mempunyai jawaban yang benar. Akhirnya beberapa siswa akan menawarkan jawaban dan kelas berdebat mana jawaban yang benar.

4. Siapun yang memiliki jawaban yang benar menanyakan pertanyaan dikartunya dan seterusnya. Ketika para siswa telah memainkan kartu dominonya, mereka telah ikut memutuskan apakah jawaban siswa lain benar atau salah.

Strategi domino ini sesuai dengan materi Sholat Id dan siswa kelas IV MI Darussalam. Hal itu disebabkan karena siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru, namun juga bisa mendapatkan materi dari temannya dengan cara bertanya. Selain itu dalam satu kelas tidak terdiri dari banyak siswa sehingga siswa yang sudah paham akan materi dan dapat membantu siswa yang belum bisa.